

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI
UMUM DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PULAU JAWA



Oleh:

Nama : Aleina Namira Zalzabilla

NIM : 19313103

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI
UMUM DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PULAU JAWA

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Aleina Namira Zalzabilla

Nomor Mahasiswa : 19313103

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Mei 2023

Penulis,


20072AA0391872032
Aleina Namira Zalabilla

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI
UMUM DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PULAU JAWA

Nama : Aleina Namira Zalzabilla

Nomor Mahasiswa : 19313103

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 04 Mei 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

I PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKON

Disusun oleh : ALEINA NAMIRA ZALZABILLA

Nomor Mahasiswa : 19313103

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 15 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, terselesaikannya skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunannya, oleh karena itu skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

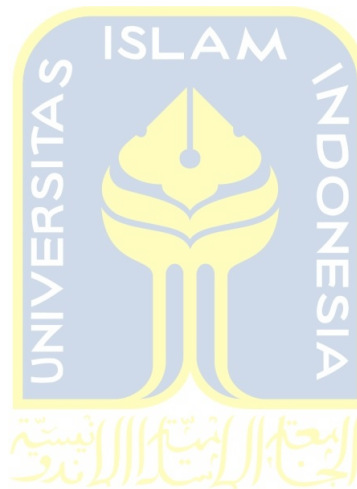
1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya, serta atas pertolongan-Nya selama ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Kedua orang tua, Bapak Mustaqim dan Ibu Aria tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a yang tidak ada hentinya dari awal jenjang kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Adik, Aiko Naura yang memberikan dukungan, semangat dan menjadi pendengar cerita bahagia maupun keluh kesah yang baik selama proses perkuliahan ini.



MOTTO

“Something will master and something will serve. Either you run the day or the day runs you, either you run the business or the business runs you.”

- Jim Rohn -



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahil rabbil 'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, karunia dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa**” yang disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan memberi banyak pelajaran kehidupan serta yang selalu dinantikan syafa'atnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan do'a, dukungan, bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan serta bersedia meluangkan waktu kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec. Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang sudah banyak memberi wawasan dan pengalamannya kepada penulis, serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika terkhusus Program Studi Ekonomi Pembangunan.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak mengenal lelah dalam memberi dukungan serta untaian doa hingga penulis ada pada titik ini.
6. Adik tersayang yang selalu hadir dalam suka dan duka serta mewarnai hari penulis.

7. Pemilik NIM 20313243 terimakasih sudah menemani dan menolong dalam berbagai keadaan hingga saat ini.
8. Syarifah Muzayyanah teman keluh kesah terbaik penulis dan teman seperjuangan untuk dapat lulus tahun ini.
9. Teman – teman sekalian, baik sahabat PMII dan juga teman semasa perkuliahan yang memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.

Selama proses penyelesaian penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, dengan begitu, penulis menerima saran maupun kritik yang membangun untuk dapat menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 04 Mei 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aleina', written over a horizontal line.

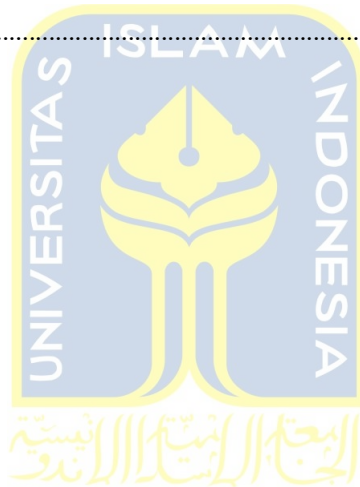
Aleina Namira Zalzabilla

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME Error! Bookmark not defined.	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	8
2.2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	11
2.2.3 Dana Alokasi Umum (DAU).....	12
2.2.4 Investasi	12
2.3 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	14
2.3.1 Hubungan Variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)	14
2.3.2 Hubungan Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)	14

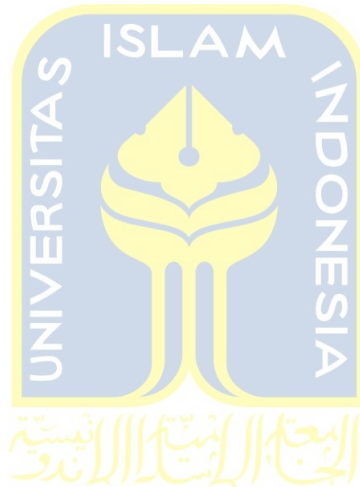
2.3.3	Hubungan Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).....	15
2.4	Kerangka Penelitian.....	16
2.5	Hipotesis	16
BAB III.....		17
METODE PENELITIAN.....		17
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	17
3.2	Variabel Penelitian.....	17
3.3	Metode Analisis.....	18
3.4	Model Penelitian	18
3.5	Estimasi Regresi Data Panel.....	18
3.5.1	Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	21
3.5.1.1	Uji Chow.....	21
3.5.1.2	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	22
3.5.1.3	Uji Hausman.....	22
3.5.2	Uji Signifikansi.....	23
3.5.2.1	Uji F.....	23
3.5.2.2	Uji T.....	23
3.5.2.3	Koefisien Determinasi (<i>R-squared</i>)	23
BAB IV.....		25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		25
4.1	Deskripsi Data Penelitian	25
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan	25
4.2.1	Pendekatan <i>Common effect model</i> (CEM), <i>Fixed effect model</i> (FEM) dan <i>Random effect model</i> (REM)	25
4.3	Pemilihan Model Terbaik	26
4.3.1	Uji Chow.....	27
4.3.2	Uji Hausman.....	28
4.4	Model Terbaik.....	29
4.5	Pengujian Statistik.....	29
4.5.1	Koefisien Determinasi (R^2)	29
4.5.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	30
4.5.3	Uji Parsial (Uji t)	30

4.5.4 Hasil <i>Cross-section</i>	32
4.5.5 Hasil <i>Period Effect</i>	33
4.6 Interpretasi dan Pembahasan Hasil Analisis	33
4.6.1 Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	33
4.6.2 Variabel Dana Alokasi Umum (DAU)	34
4.6.3 Variabel Penanaman Modal Asing (PMA).....	35
4.6.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	36
BAB V.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40



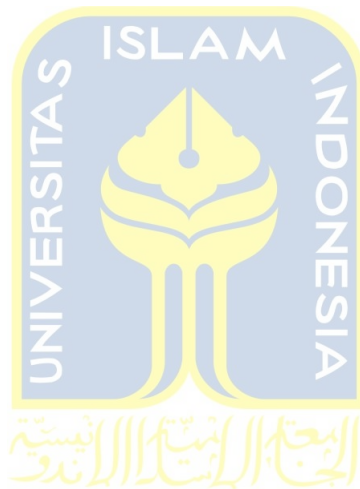
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 (persen).....	2
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Pengujian <i>Common effect model</i> , <i>fixed effect model</i> dan <i>random effect model</i>	26
Tabel 4.2 Hasil Regresi Uji Chow.....	27
Tabel 4.3 Hasil Regresi Uji Hausman.....	28
Tabel 4.4 Hasil Regresi <i>Fixed effect model</i> (FEM).....	29



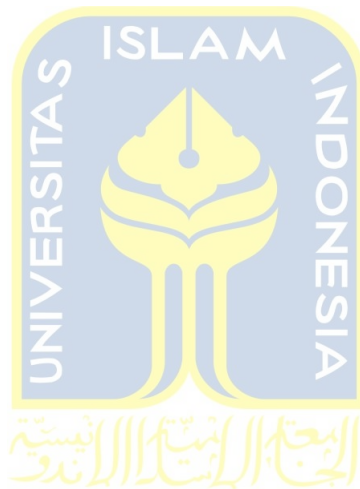
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	Error! Bookmark not defined.	16
Gambar 5.5 Prosedur Pengujian Pemilihan Model.....		19



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil <i>Cross-section Fixed effect</i>	Error! Bookmark not defined.
Grafik 4.2 Hasil <i>Period Effect</i>	33



ABSTRAK

Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis panel yang terdiri dari setiap provinsi di Pulau Jawa dengan kurun waktu tahun 2011 hingga tahun 2021. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan uji pemilihan model, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa, dana alokasi umum (DAU) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa, dan penanaman modal asing (PMA) memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Fixed Effect Model.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan perekonomian yang terjadi dalam jangka panjang serta sebagai ukuran standar hidup perekonomian masyarakat suatu daerah. Menurut Astuti (2018) perkembangan suatu perekonomian dapat tercermin dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator sebagai ukuran keberhasilan suatu daerah atau negara dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, di mana pembangunan ekonomi meliputi peningkatan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan serta pemberantasan kemiskinan.

Keberhasilan suatu pembangunan seringkali diukur dari tingkat ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Pembangunan ekonomi diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat atau peningkatan pendapatan nasional. Melalui proses meningkatnya produktivitas barang dan jasa dalam kegiatan perekonomian masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Astuti (2018) menyebutkan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi suatu keberhasilan pembangunan ekonomi.

Dalam Sukirno (2012) laju pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto atau PDB. PDB merupakan nilai barang serta jasa yang dihasilkan dalam sebuah negara pada kurun waktu tertentu, yang memakai faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara – negara lain. Begitupun dengan laju pertumbuhan ekonomi di daerah yang dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), di mana PDRB sebagai salah satu tolak ukur yang digunakan sebagai dasar perhitungan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Kesuksesan sebuah daerah dalam membangun perekonomian daerah dapat tercermin pada kemampuan daerah untuk meningkatkan PDRB pada daerah tersebut.

Kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hingga saat ini masih berada di Pulau Jawa. Pada triwulan IV tahun 2021 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3.69% (yoy), dengan kontribusi pertumbuhan ekonomi nasional di Pulau Jawa mencapai 57.89% (BPS, 2021).

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 (persen)

Tahun	Provinsi					
	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DIY	Jawa Timur
2011	4.53	5.51	4.78	4.40	3.94	5.66
2012	4.40	5.34	4.82	4.47	4.11	5.90
2013	4.31	4.92	4.70	4.27	4.23	5.37
2014	3.24	4.81	3.52	4.46	3.95	5.18
2015	3.24	4.84	3.52	4.68	3.75	4.80
2016	3.14	4.84	4.17	4.49	3.87	4.96
2017	3.67	5.21	3.89	4.52	4.11	4.87
2018	3.75	5.16	4.25	4.59	5.06	4.92
2019	5.06	5.46	4.30	5.17	4.78	4.88
2020	3.48	-2.70	-0.77	-7.71	2.75	-4.39
2021	2.78	2.86	2.41	2.49	4.15	2.88

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011-2021

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa yang terdiri dari 6 provinsi yaitu Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur berfluktuatif. Meskipun berfluktuatif, laju pertumbuhan ekonomi pada 6 provinsi tersebut tahun 2011 hingga tahun 2019 tidak lebih kecil dari 3%. Walaupun akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 PDRB 6 provinsi tersebut sempat mengalami penurunan, yang kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan. Seperti yang tertera pada Tabel 1.1, pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif hingga mengalami peningkatan tentu tidak terlepas dari kontribusi kebijakan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah dituntut untuk melaksanakan desentralisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah memiliki faktor penting dalam penentuan naik atau turunnya suatu perekonomian yaitu salah satunya Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum. PAD yaitu pendapatan suatu daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah yang sah lainnya, di mana memiliki tujuan untuk memberi keleluasaan kepada daerah dalam mengeksplor pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah agar dapat mewujudkan asas desentralisasi. Sedangkan DAU merupakan transfer dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan tujuan untuk dapat menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kesenjangan fiskal antar daerah.

Selain itu, faktor penting lainnya dalam penentuan naik atau turunnya suatu perekonomian adalah investasi atau penanaman modal. Dalam teorinya, Harrod-Domar mengemukakan bahwa syarat – syarat yang harus terpenuhi agar perekonomian suatu wilayah dapat mencapai keadaan *steady growth* atau pertumbuhan ekonomi yang kuat dalam jangka panjang maka diperlukan investasi (Astuti, 2018). Investasi yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dan dapat menunjang laju pertumbuhan ekonominya. Investasi terdiri dari 2 status yakni Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Berdasarkan Undang – Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 tujuan adanya kegiatan investasi, baik PMA ataupun PMDN yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, di mana selanjutnya tidak hanya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun juga akan meningkatkan dan meratakan kesejahteraan nasional secara terus menerus yang disebut sebagai pembangunan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah *et al.* (2020) didapatkan hasil bahwa Pulau Jawa masih mendominasi dengan provinsi – provinsi dengan rata – rata jumlah realisasi PMA dengan kemampuan terbaik dan dengan rata – rata jumlah realisasi PMDN dengan kinerja terbaik. Dengan demikian, realisasi penanaman modal yang berada di Pulau Jawa dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik

regional maupun nasional dan dengan harapan penanaman modal dapat terus berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi.

Pada negara sedang berkembang seperti Indonesia, PMA masih diperlukan dalam mendukung proses pembangunan di berbagai aspek kegiatan yang belum dapat sepenuhnya dilaksanakan hanya dengan PMDN. Penghimpunan modal yang berkorelasi dengan investasi dalam mengembangkan stok modal agar dapat menghasilkan pendapatan di waktu mendatang dapat menjadi salah satu faktor vital untuk memacu pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2003). Terutama dalam menghasilkan barang modal, bahan baku serta komponen untuk pengganti impor dan barang separuh jadi untuk menciptakan kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan (Sukirno, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan variabel independen yang digunakan yaitu PAD, DAU, PMA dan PMDN pada 6 Provinsi di Pulau Jawa dengan periode tahun 2011 hingga tahun 2021. Judul yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa?
4. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa.
2. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa.
3. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa.
4. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa. Kemudian penelitian ini sebagai salah satu pengukuran kemampuan untuk terpenuhinya syarat tugas akhir Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi akademisi dan masyarakat, memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi sumber acuan serta informasi tambahan.
3. Bagi pemerintah, dapat menjadi referensi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi daerah khususnya 6 Provinsi di Pulau Jawa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi kajian beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan terhadap Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai referensi dan pendukung dalam penelitian, dan juga untuk memperkuat hasil analisis dalam penelitian ini. Adapun penelitian – penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Arta (2013) mengenai “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah” merupakan penelitian dengan metode kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan yaitu data time series dan alat analisis yang digunakan yaitu Ordinary Least Square (OLS). Secara simultan, hasil penelitian tersebut adalah variabel PMA, PMDN dan AK berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan secara parsial, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Rofii dan Ardyan (2017) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur”. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan desain penelitian riset kausal. Dalam penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian secara simultan yaitu variabel inflasi, PMA dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama – sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Secara parsial, variabel inflasi signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Sedangkan variabel PMA tidak signifikan dan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dan untuk variabel tenaga kerja signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Astria (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan” merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang berasal dari BAPPEDA dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan. Dalam penelitian tersebut alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Penelitian tersebut menghasilkan variabel DAU memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel belanja modal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Yasin (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur”. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan data sekunder yang berasal dari data primer dan BAPPEDA Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan yaitu PLS (*Partial Least Square*). Hasil dari penelitian ini adalah PAD signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan belanja pembangunan signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Santi *et al.* (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dana Perimbangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”. Dalam penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS dan DJPK. Alat analisis dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis data regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan DBH, DAU, DAK, PMA, dan PMDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara parsial, DBH, DAK, dan PMA memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian DAU dan PMDN memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meilaniwati dan Tannia (2021), melakukan analisis mengenai “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN), *Trade Openness* (TO) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-5 Tahun 2009-2018”. Penelitian tersebut menggunakan data yang berasal dari World Bank. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel *Trade Openness* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ardiansyah *et al.* (2020) telah melakukan penelitian mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Badan Penanaman Modal serta Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang bersumber dari BKPM dan BPS pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan hubungan PMA dan PMDN signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan secara parsial hubungan PMA signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan untuk PMDN juga memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja terbaik berdasarkan pada rata – rata jumlah realisasi PMA masih berpusat di Pulau Jawa, pada kedudukan pertama diraih oleh Provinsi Jawa Barat yang memiliki nilai rata-rata realisasi sebesar Rp. 80,32 Triliun. Kemudian pada kedudukan kedua ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta yang dilanjutkan pada posisi ketiga yaitu Provinsi Banten, keempat yaitu Provinsi Jawa Timur serta yang kelima Provinsi Jawa Tengah. Begitupun dengan kemampuan kerja terbaik berdasarkan pada rata – rata jumlah realisasi PMDN Provinsi Jawa Timur menduduki pada urutan pertama dengan rata-rata realisasi PMDN sebesar Rp. 40,03 Triliun. Kemudian urutan yang kedua yaitu Provinsi Jawa Barat. Diduduki oleh Provinsi DKI Jakarta pada urutan ketiga , Jawa Tengah pada urutan ketiga dan Banten pada urutan kelima.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Hasyim (2016) pertumbuhan ekonomi merupakan proses transformasi keadaan ekonomi suatu negara secara terus menerus mengarah pada keadaan ekonomi yang lebih baik pada waktu tertentu. Terdapat tiga

komponen yang dibutuhkan dasar yang diperlukan sebuah negara dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Persediaan barang yang terus-menerus bertambah
- b. Teknologi maju sebagai faktor utama yang dapat menentukan laju pertumbuhan pada penyediaan beraneka ragam barang kepada penduduknya.
- c. Menggunakan kemajuan teknologi secara meluas serta efisien membutuhkan adaptasi dalam bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK manusia dapat digunakan secara tepat.

2.2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

2.2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut Sukirno (2004) berdasarkan pada pendapat para ahli ekonomi klasik terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni jumlah stok barang-barang modal, jumlah penduduk, luas tanah, kekayaan alam dan tingkat kemajuan teknologi yang digunakan. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada banyak faktor, namun para ahli ekonomi klasik menitikberatkan pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pandangan para ahli ekonomi klasik mengemukakan suatu teori hubungan antara pendapatan dan jumlah penduduk yang diberi nama teori penduduk optimum. Pada teori pertumbuhan klasik, apabila ada penduduk yang berkurang maka produksi marginal akan lebih tinggi dari pendapat perkapita dan sebaliknya.

2.2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Menurut Kurniawan dan Hayati (2015), M. Solow (1970) dan Trevor Swan (1956) mengembangkan teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik yang dikenal sebagai model Solow-Swan yang berkembang berdasarkan pada analisis – analisis pertumbuhan

ekonomi klasik. Unsur yang digunakan dalam model ini yaitu pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang berkorelasi. Fungsi produksi juga digunakan dalam model Solow-Swan.

Dalam teori ini memaparkan bahwa pemerintah tidak perlu turun tangan dan terlalu mencampuri pasar, cukup dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskalnya saja, karena teori ini melihat ada banyak hal dalam operasional pasar mampu mewujudkan keseimbangan. Sebagai penerus dari teori klasik, teori Neoklasik menyarankan supaya keadaan pada pasar selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Seperti dalam model ekonomi klasik, perekonomian dapat tumbuh dengan optimal dalam keadaan pasar sempurna. Strategi yang perlu dilakukan yaitu dengan menghilangkan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang dan modal harus dijamin kelancaran arus barang, tenaga kerja dan modal serta perlunya perluasan informasi pasar (Yunianto, 2021).

2.2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori ini menyempurnakan teori Keynes. Dalam Todaro (2006), Harrod-Domar memaparkan jika pemerintah menginvestasikan sebagian pendapatan dan mengubah barang modal fisik yang belum ada ataupun telah rusak dengan investasi baru semacam stok modal, maka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam waktu yang lama mampu meningkat. Setiap adanya kenaikan cadangan neto pada investasi akan berdampak pada kenaikan output. Model pertumbuhan ekonominya yaitu $I = \Delta K$ dan $S = sY$. Di mana I merupakan Investasi dan K adalah stok modal, sedangkan S merupakan tabungan dari jumlah bagian s dari pendapatan (Y).

Menurut Boediono (2012) pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dapat seimbang jika seluruh variabel yakni variabel

investasi, kapital, jumlah tenaga kerja, permintaan agregat dan output tumbuh dalam lajur yang sama.

2.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Wiksuna dan Kusumawati (2018) memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian pada suatu negara dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan perkapita penduduk, sehingga tingkat konsumsi dan produktivitas juga ikut meningkat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka juga semakin tinggi kemampuan masyarakat untuk membayar pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal tersebut juga berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena dapat meningkatkan sumber penerimaan daerah. PAD yang tinggi maka akan digunakan oleh pemerintah daerah untuk memberikan layanan publik kepada masyarakat yang memadai (Gunawan & Suebah, 2022).

Berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan seluruh penerimaan yang dimiliki daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk menunjang pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga digunakan sebagai tolak ukur kemampuan suatu daerah terhadap sumber daya yang ada dan juga sebagai tolak ukur suatu daerah dalam melaksanakan perekonomian yang diukur dari besarnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap APBD. Yang artinya semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap APBD maka semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Suebah (2022) mengatakan bahwa PAD berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah menjelaskan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan “Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi”.

DAU memiliki sifat *Block Grant*, maknanya ketika dana tersebut sudah diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah maka Pemerintah Daerah bebas untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam pelaksanaan otonomi daerah (Halim, 2014). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 bahwa jumlah keseluruhan alokasi DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari Pendapatan Dalam Negeri Neto yang selanjutnya disalurkan sebesar 10% untuk Provinsi dan 90% untuk KAbupaten/Kota. Adapun rumus DAU yaitu:

$$\text{DAU} = \text{AD} + \text{FC}$$

DAU = Dana Alokasi Umum

AD = Alokasi Dasar

CF = Kebutuhan – Kapasitas Fiskal

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sherina dan Andy (2022) mengatakan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila DAU naik satu satuan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat satu satuan.

2.2.4 Investasi

Investasi dapat digolongkan menjadi PMA maupun PMDN. Investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun regional.

Tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, harapannya penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri mampu meratakan serta mendorong peningkatan kesejahteraan nasional dengan berlanjut yang kemudian disebut pembangunan ekonomi. Hal ini tertera dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Kambono & Marpaung, 2020).

Dalam UU No. 25 Tahun 2007 tersebut bahwa PMA merupakan modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/ atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Sedangkan, PMDN merupakan modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan WNI, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.

Bagi daerah atau negara sedang berkembang, di antara sumber pembiayaan yang vital terdapat PMA dan PMDN yang dapat memberikan pengaruh sangat penting untuk sebuah pembangunan. Dalam komponen aliran modal, PMA dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibanding dengan aliran modal lainnya (Kambono & Marpaung, 2020). Penanaman modal asing (PMA) dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP), nilai tukar, tarif pajak, peraturan regulasi hingga kualitas sumber daya manusia (SDM). Ketika suatu wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik maka dapat menarik investor untuk dapat melakukan penanaman modal baik investor dalam negeri maupun investor asing. Tinggi rendahnya GDP juga dapat mencerminkan permintaan agregat suatu wilayah, ketika permintaan agregat meningkat maka memerlukan suplai yang lebih banyak baik suplai modal hingga suplai kapital sehingga dapat menarik minat investor, begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meilaniwati dan Tannia (2021) mengatakan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Hubungan antar variabel menjelaskan mengenai masing – masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3.1 Hubungan Variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan utama yang diperoleh dari hasil daerah tersebut. Pendapatan asli daerah juga merupakan salah satu indikator sebagai tolak ukur pembangunan suatu daerah. Dengan adanya desentralisasi fiskal yang diberlakukan kepada pemerintah daerah, pemerintah pusat berharap mampu mendorong kemandirian daerah. Desentralisasi fiskal mendorong pemerintah daerah untuk dapat menggali potensi daerah khususnya berupa sumber – sumber pendapatan daerah dan dapat mengelolanya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi daerah tersebut.

Dalam Todaro (2006) pemerintah daerah merupakan elemen yang memiliki peran dalam mengelola pendapatan asli daerah di mana seluruhnya dapat dipakai untuk memacu roda perekonomian sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena hal tersebut, meningkatnya pendapatan asli daerah diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.3.2 Hubungan Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

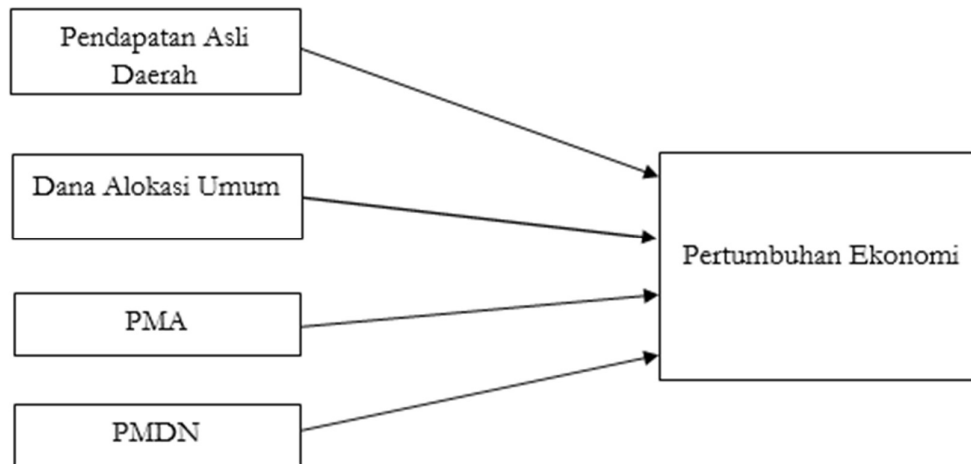
DAU yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah bertujuan untuk mendanai kebutuhan daerah dan melakukan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Dana alokasi umum yang diterima oleh pemerintah daerah berperan untuk belanja daerah khususnya untuk belanja modal. Apabila dana alokasi umum dapat diolah dengan baik maka akan berdampak baik pada program pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan publik, pembangunan infrastruktur dan program lainnya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu,

meningkatnya alokasi dana alokasi umum dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut maupun nasional. Dana alokasi umum yang diberikan juga berdasar pada kondisi serta potensi daerah tersebut agar tepat sasaran, sehingga apabila kemandirian suatu daerah meningkat maka besarnya alokasi dana alokasi umum akan berkurang.

2.3.3 Hubungan Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pada pembangunan ekonomi, penanaman modal berperan penting memacu pertumbuhan ekonomi guna melakukan pembangunan ekonomi, baik penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal dapat menentukan pendapatan dan total output suatu wilayah. Menurut Mankiw (2013) investasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga meningkatkan standar hidup masyarakat dalam jangka panjang. Meningkatnya investasi diharapkan mampu memacu perkembangan baik sektor swasta maupun sektor pemerintah, rumah tangga serta pengoptimalan alokasi sumber daya yang ada. Hal ini kemudian diharapkan mampu memacu peningkatan PDRB, sehingga pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat dan berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi nasional.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian para ahli yang sudah dijabarkan pada kajian pustaka di atas maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Diduga Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa.
- b. Diduga Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa.
- c. Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa.
- d. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data data yang diperoleh dari sumber kedua yang biasanya data tersebut sudah dapat diolah (Widarjono, 2019). Data sekunder yang digunakan yakni berjenis data panel yang merupakan perpaduan data *time series* dengan *cross section*. Adapun data yang digunakan yaitu:

1. Data PAD 6 provinsi di Pulau Jawa tahun 2011 hingga tahun 2021 bersumber dari Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi BPS.
2. Data DAU 6 provinsi di Pulau Jawa tahun 2011 hingga tahun 2021 bersumber dari Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi BPS.
3. Data PMA 6 provinsi di Pulau Jawa tahun 2011 hingga tahun 2021 bersumber dari Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi BPS.
4. Data PMDN 6 provinsi di Pulau Jawa tahun 2011 hingga tahun 2021 bersumber dari Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi BPS.
5. Data PDRB 6 provinsi di Pulau Jawa tahun 2011 hingga tahun 2021 bersumber dari PDRB Perkapita menurut Provinsi BPS.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendapatan Asli Daerah (X1)
- b. Dana Alokasi Umum (X2)
- c. Penanaman Modal Asing (X3)
- d. Penanaman Modal Dalam Negeri (X4)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB 6 provinsi di Pulau Jawa yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* yang kemudian disebut dengan metode analisis data panel. Data *time series* adalah data yang berasal dari kumpulan observasi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu dari sebuah sampel (Widarjono, 2018).

3.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews-12*. Metode estimasi dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu: *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Adapun bentuk model regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Y	= PDRB
β_0	= Intersep/Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien
X1	= Pendapatan Asli Daerah
X2	= Dana Alokasi Umum
X3	= Penanaman Modal Asing
X4	= Penanaman Modal Dalam Negeri
e	= Error

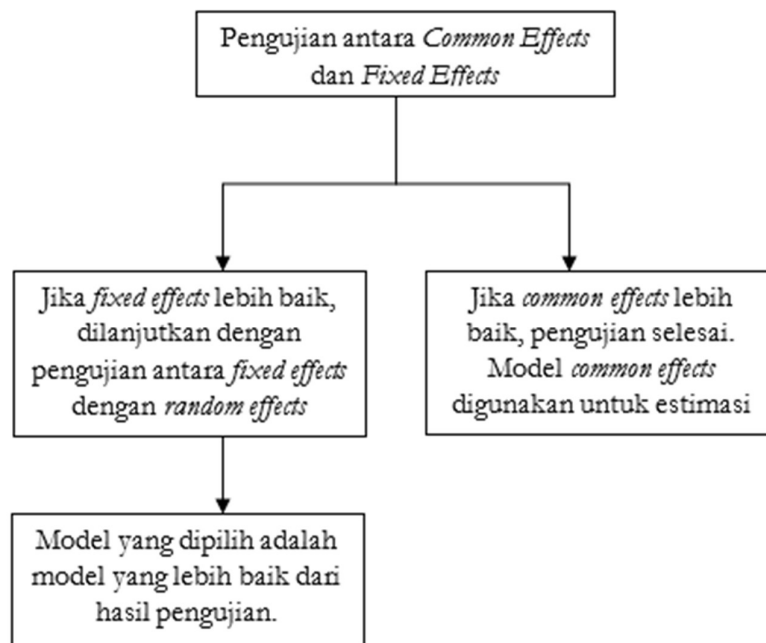
3.5 Estimasi Regresi Data Panel

Umumnya penggunaan data panel menghasilkan nilai intersep dan slope koefisien yang berbeda – beda pada setiap provinsi serta periode waktu. Karena hal tersebut, dalam estimasi persamaan (1) tersebut akan bergantung pada asumsi yang

dibuat mengenai intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya. Ada beberapa probabilitas yang akan ada, yakni:

1. Diperkirakan bahwa intersep dan slope yaitu tetap sepanjang waktu dan individu (provinsi) dan perbedaan intersep serta slope dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Diperkirakan bahwa slope yaitu tetap tetapi intersep berbeda antar individu
3. Diperkirakan bahwa slope tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu
4. Diperkirakan bahwa intersep dan slope berbeda antar individu
5. Diperkirakan bahwa intersep dan slope berbeda antar waktu dan individu

Terdapat beberapa metode yang biasa dipakai dalam estimasi model regresi dengan data panel. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yakni pendekatan *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Secara singkat dan sederhana berikut merupakan prosedur analisis data panel dalam pengujian pemilihan model:



Gambar 3.1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model

Sumber: Sriyana (2014)

a. *Common effect model*

Teknik sederhana yang digunakan dalam estimasi data panel yaitu menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Gabungan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu serta individu maka bisa memakai metode OLS untuk estimasi model data panel. Metode ini disebut sebagai estimasi *Common Effect* (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

i = Cross Section

t = Time Series

b. *Fixed effect model*

Model yang memiliki asumsi terdapat perbedaan intersep di dalam persamaan di bawah tersebut disebut sebagai model regresi *fixed effect* (FEM). Teknik FEM merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Arti FEM ini berdasarkan pada perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnnya sama antar waktu (*time invariant*). Selain itu, dalam model ini diasumsikan koefisien regresi (*slope*) tetap antar provinsi antar waktu (Widarjono, 2018)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} \dots + e_{it}$$

Keterangan:

D = Dummy

c. *Random effect model*

Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan memiliki kemungkinan saling berkorelasi antar waktu dan antar individu. *Random effect model* (REM) memiliki keunggulan berupa mampu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini dikenal dengan sebutan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + v_{it} \dots \dots (2)$$

Persamaan (2) merupakan persamaan untuk metode *random effect*. Nama metode *random effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan v_{it} terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh e_{it} . Dalam hal ini variabel gangguan v_{it} adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu.

3.5.1 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 uji untuk menentukan model terbaik di antara *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Uji tersebut adalah uji Chow, uji LM serta uji Hausmann.

3.5.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan teknik terbaik di antara *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM). Hipotesis dalam uji Chow adalah:

$H_0 = \text{Common effect}$ merupakan model terbaik

$H_a = \text{Fixed effect}$ merupakan model terbaik

Jika hasil uji spesifikasi ini menghasilkan probabilitas *Chi-square* lebih dari signifikansi (α) maka model terbaik yaitu CEM. Sebaliknya, jika probabilitas *Chi-square* kurang dari signifikansi (α) maka model terbaik yaitu FEM. Ketika model terbaik adalah FEM maka

diperlukan melakukan uji lanjutan, yakni uji Hausmann untuk membandingkan apakah lebih baik menggunakan FEM atau REM.

3.5.1.2 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Breusch Pagan mengembangkan uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan teknik terbaik di antara *common effect model* (CEM) atau *random effect model* (REM). Metode Breusch Pagan digunakan sebagai uji signifikansi model *random effect model* (REM) yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis dalam uji LM yaitu:

$H_0 = \text{Common effect}$ merupakan model terbaik

$H_a = \text{Random effect}$ merupakan model terbaik

Uji LM berdasarkan distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Apabila besarnya LM statistik lebih besar dibandingkan nilai kritis statistik *chi-squares* maka menolak hipotesis nol. Artinya metode yang baik untuk model regresi data panel yaitu REM dibanding dengan metode OLS atau CEM. Sebaliknya apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita gagal menolak hipotesis nol. Artinya estimasi yang tepat adalah CEM. Selain itu, uji LM juga dapat didasarkan pada perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi (α).

3.5.1.3 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan teknik terbaik di antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Hipotesis dari pengujian uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect}$ merupakan model terbaik

$H_a = \text{Fixed effect}$ merupakan model terbaik

Jika hasil uji spesifikasi ini menghasilkan probabilitas *Cross-section* lebih dari signifikansi (α) maka model terbaik adalah REM. Dan

sebaliknya, jika probabilitas *Cross-section* random kurang dari signifikansi (α) maka model yang sebaiknya dipilih yaitu FEM.

3.5.2 Uji Signifikansi

3.5.2.1 Uji F

Uji F atau yang disebut uji simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F statistik < taraf signifikansi (α) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas F statistik > taraf signifikansi (α) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

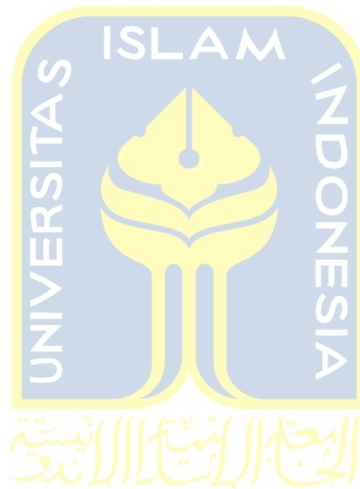
3.5.2.2 Uji T

Uji t atau yang disebut uji parsial merupakan suatu prosedur di mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol. Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas setiap variabel independen. Ketika nilai probabilitas tiap variabel independen < taraf signifikansi (α) maka hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai probabilitas variabel independen > taraf signifikansi (α) maka gagal menolak hipotesis nol. Kesimpulannya adalah bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Koefisien determinasi membahas mengenai seberapa baik garis regresi menjelaskan datanya (*goodness of fit*). *Goodness of fit* memiliki arti

bagaimana garis regresi yang dibentuk sesuai dengan data. Apabila seluruh data terletak pada garis regresi atau seluruh nilai residual merupakan nol, artinya memiliki garis regresi yang sempurna, namun garis regresi yang sempurna jarang terjadi. Biasanya yang terjadi yaitu $\hat{\epsilon}_i$ bernilai positif maupun negatif. Jika ini terjadi artinya garis regresi yang tidak seratus persen sempurna. Namun yang diharapkan adalah mencoba mendapatkan garis regresi yang menyebabkan $\hat{\epsilon}_i$ sekecil mungkin. Nilai *R-squared* menunjukkan semakin besar nilai tersebut maka semakin baik model yang digunakan begitupun sebaliknya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini merupakan pembahasan mengenai hasil analisis penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa tahun 2011-2021. Pada penelitian ini menggunakan jenis estimasi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Adapun data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini dengan jangka waktu tahun 2011 hingga 2021 dan data *cross section* diambil dari 6 provinsi di Pulau Jawa.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang digunakan terdiri dari variabel PDRB Per Kapita sebagai variabel dependen dan variabel PAD, DAU, PMA dan PMDN sebagai variabel independen. Pada proses analisis yang dilakukan menggunakan program *Software Eviews* 12.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pendekatan *Common effect model* (CEM), *Fixed effect model* (FEM) dan *Random effect model* (REM)

Model terbaik dalam regresi data panel dapat diketahui melalui 3 alternatif metode pengujian, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Pemilihan model terbaik yang akan dipakai dapat diuji melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow untuk pemilihan model terbaik antara CEM atau FEM, sedangkan Uji Hausman untuk pemilihan model terbaik FEM atau REM.

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Pengujian *Common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*

Variabel	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	Coeff	Prob.	Coeff	Prob.	Coeff	Prob.
C	29824,00	0,0000	32925,74	0,0000	23545,19	0,0000
PAD	3,81E-06	0,0000	1,22E-06	0,0000	3,06E-06	0,0000
DAU	-1,14E-05	0,0000	-2,09E-06	0,0121	-6,00E-06	0,0000
PMA	-3,615654	0,0006	-1,088059	0,1772	-1,263009	0,0351
PMDN	-0,385216	0,0170	0,197791	0,0115	-0,267202	0,0001
R-squared	0,928364		0,992410		0,786830	
F-statistics	197,6309		813,5323		56,28928	
Prob (F-statistics)	0,000000		0,000000		0,000000	
Observation	66		66		66	

Tabel di atas merupakan hasil estimasi menggunakan *Eviews 12* dalam pengujian alternatif model yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Selanjutnya, untuk dapat mendapatkan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui Uji Chow dan Uji Hausman.

4.3 Pemilihan Model Terbaik

Dalam pemilihan model terbaik dapat menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Pemilihan model terbaik ini untuk membandingkan *common effect model*

(CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Jika *fixed effect model* (FEM) lebih baik, dilanjutkan dengan pengujian antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM), namun jika *common effect model* (CEM) lebih baik maka pengujian selesai dan *common effect model* (CEM) yang digunakan untuk estimasi (Sriyana, 2014).

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian pemilihan model terbaik antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Melakukan Uji Chow sama saja dengan melakukan uji signifikansi pada *fixed effect model* (FEM) (Sriyana, 2014). Uji signifikansi dapat dilakukan dengan melakukan uji F-statistik yaitu membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel. Uji Chow juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Menurut Widarjono (2018) Uji Chow memiliki hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common effect model}$$

$$H_a = \text{Fixed effect model}$$

Apabila digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% jika didapatkan nilai probabilitas F-statistik $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) artinya menerima H_0 dan memilih CEM. Kemudian jika didapatkan nilai probabilitas F-statistik $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) artinya menerima H_a dan memilih FEM. Berikut merupakan hasil regresi Uji Chow:

Tabel 4.2 Hasil Regresi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	94,503519	(5,56)	0,0000
Cross-section Chi-square	148.151811	5	0,0000

Berdasarkan hasil regresi di atas didapatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% maka dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa *fixed effect*

model (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan *common effect model* (CEM).

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian pemilihan model terbaik antara *random effect model* (REM) dan *fixed effect model* (FEM). Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel *independent* (Sriyana, 2014). Uji Hausman dapat dilakukan dengan melakukan uji *chi-square* yaitu membandingkan nilai *chi-square* hitung dan nilai *chi-square* tabel. Uji Hausman juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *chi-square* yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Menurut Widarjono (2018) Uji Hausman memiliki hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random effect model}$$

$$H_a = \text{Fixed effect model}$$

Apabila digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% jika didapatkan nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka menerima H_0 dan menggunakan *random effect model* (REM). Kemudian jika didapatkan nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka menerima H_a dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM). Berikut adalah hasil dari regresi Uji Hausman:

Tabel 2.3 Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	239,327934	4	0,0000

Berdasarkan hasil regresi di atas didapatkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% maka dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa *fixed effect model* (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan *random effect model* (REM).

Hasil yang didapatkan dari Uji Hausman adalah *fixed effect model* (FEM) sebagai model terbaik, sehingga tidak perlu dilakukan pendekatan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test).

4.4 Model Terbaik

Berdasarkan pada Uji Chow dan Uji Hausman tersebut, maknanya bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM). FEM diketahui menjadi model terbaik untuk mengestimasi Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa tahun 2011-2021.

Tabel 4.4 Hasil Regresi FEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32925,74	2611,961	12,60575	0,0000
PAD	1,22E-06	1,89E-07	6,457039	0,0000
DAU	-2,09E-06	8,06E-07	-2,593424	0,0121
PMA	-1,088059	0,796099	-1,366738	0,1772
PMDN	0,197791	0,075735	2,611611	0,0115
R-squared		0,992410	F-statistic	813,5323
Adjusted R-squared		0,991190	Prob (F-statistic)	0,000000

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect model* (FEM) tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = 32925,74 + 0,00000122\text{PAD} - 0,00000209\text{DAU} - 1,088059\text{PMA} + 0,197791\text{PMDN} + e_{it}$$

4.5 Pengujian Statistik

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi guna melihat besarnya persentase pengaruh variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi FEM tersebut didapatkan nilai R-squared (R^2) sebesar 0,992410. Artinya bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Penanaman Modal Asing (PMA) serta Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mampu menjelaskan variabel PDRB sebesar 99,24%. Sedangkan sisanya sebesar 0,76% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau yang kerap disebut sebagai uji simultan berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F-statistik dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.4, didapatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,000000 < \alpha = 5\%$, sehingga menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB pada 6 Provinsi di Pulau Jawa.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial berfungsi sebagai uji yang melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel atau dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi (α). Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-statistik dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

Berdasarkan kriteria pengujian yaitu apabila:

- a. Nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ atau 0,05, maka variabel independen dalam penelitian ini berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) masing-masing berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu PDRB.
- b. Nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ atau 0,05, maka variabel independen dalam penelitian ini berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) masing-masing tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu PDRB.

4.5.3.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil dari regresi data panel pada Tabel 4.4 didapatkan nilai probabilitas PAD sebesar $0,0000 < \alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 . Artinya bahwa secara parsial, variabel PAD memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

4.5.3.2 Dana Alokasi Umum (DAU)

Hasil dari regresi data panel pada Tabel 4.4 didapatkan nilai probabilitas DAU sebesar $0,0121 < \alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 . Artinya bahwa secara parsial, variabel DAU memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

4.5.3.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Hasil dari regresi data panel pada Tabel 4.4 didapatkan nilai probabilitas PMA sebesar $0,1772 > \alpha = 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 . Artinya bahwa secara parsial, variabel PMA memiliki hubungan

yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

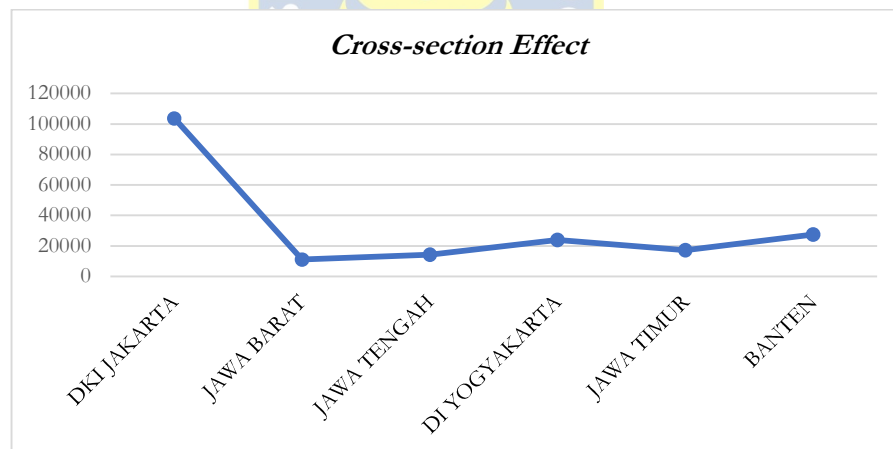
4.5.3.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Hasil dari regresi data panel pada Tabel 3.6 didapatkan besarnya probabilitas PMDN yaitu $0,0115 < \alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 . Artinya bahwa secara parsial, variabel PMDN memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

4.5.4 Hasil *Cross-section*

Di bawah ini merupakan hasil *cross-section* dari masing – masing Provinsi di Pulau Jawa:

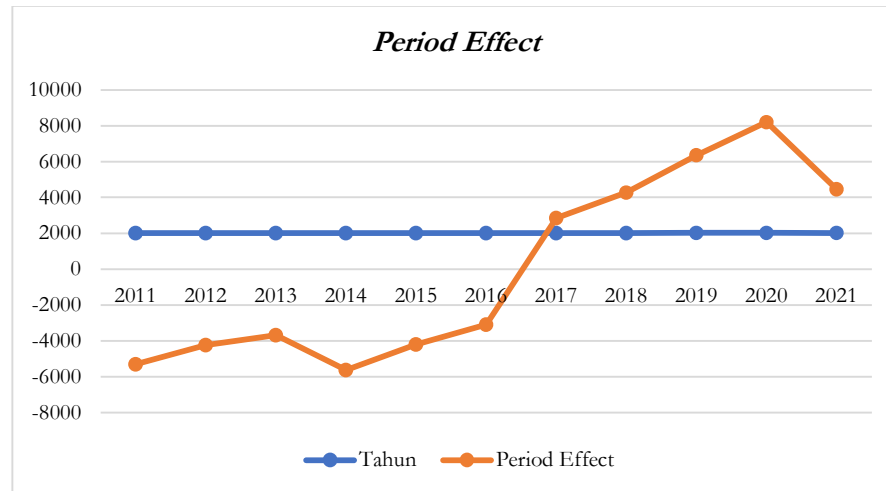
Grafik 4.1 Hasil *Cross-section Fixed effect model*



Dalam grafik tersebut menunjukkan hasil *cross-section Fixed effect model* (FEM) pada setiap Provinsi di Pulau Jawa. Dari hasil *Cross-section Fixed effect model* (FEM) dapat diketahui bahwa Provinsi DKI Jakarta memiliki nilai intersep pertumbuhan ekonomi tertinggi yang dipengaruhi oleh PAD, DAU, PMA dan PMDN yaitu sebesar 103654,46, kemudian disusul dengan Provinsi Banten sebesar 27500,412. Sedangkan Provinsi dengan nilai intersep pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Provinsi Jawa Barat sebesar 11098,14.

4.5.5 Hasil *Period Effect*

Grafik 4.2 Hasil *Period Effect*



Dari hasil *period effect* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh PAD, DAU, PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa berbeda setiap tahunnya. Didapatkan nilai *period effect* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 8204,459. Artinya PAD, DAU, PMA dan PMDN paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada tahun 2020. Pada tahun 2014 didapatkan nilai *period effect* yang terendah, artinya pengaruh PAD, DAU, PMA serta PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa yang terendah yaitu pada tahun 2014.

4.6 Interpretasi dan Pembahasan Hasil Analisis

4.6.1 Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan pada hasil estimasi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) didapatkan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 . Artinya bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki koefisien regresi sebesar 1.22E-06, yang berarti ketika PAD

meningkat sebesar Rp 1.000,- maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa sebesar 0.00000122.

Hasil penelitian ini berarti bahwa, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diberikan oleh pemerintah pusat mampu berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun kontribusinya tidak cukup besar. Hal ini sesuai dengan hipotesis dugaan yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Selain itu, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2020) yang memaparkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan pemerintah.

4.6.2 Variabel Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan pada hasil estimasi variabel Dana Alokasi Umum (DAU) didapatkan probabilitas sebesar $0.0121 < \alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 . Artinya bahwa variabel DAU berhubungan signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki koefisien regresi sebesar $-2.09E-06$, yang berarti ketika DAU meningkat sebesar Rp 1.000,- maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa sebesar 0.00000209.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dugaan yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Namun, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2014) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Santi *et al.* (2021) juga menyatakan demikian, Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut

dapat mengindikasikan bahwa alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) kurang dapat berkontribusi secara maksimal dalam pengeluaran pemerintah daerah 6 Provinsi di Pulau Jawa sehingga kurang mampu berkontribusi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan karena DAU memerlukan waktu untuk dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta sifat penerimaan dan pengalokasian Dana Alokasi Umum (DAU) tidak spesifik. Serta semakin besar Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada suatu daerah maka akan semakin kecil Dana Alokasi Umum (DAU) yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah tersebut.

4.6.3 Variabel Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan pada hasil estimasi variabel Penanaman Modal Asing (PMA) didapatkan probabilitas sebesar $0.1772 > \alpha = 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 . Artinya variabel PMA berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki koefisien regresi sebesar -1.088059.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dugaan yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Namun, hasil ini sebanding dengan penelitian sebelumnya oleh Arta (2013) yang memamparkan variabel PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rofii dan Ardyan (2017) juga menyatakan hal yang sama, bahwa secara parsial Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dapat disebabkan karena PMA tidak dapat langsung berpengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyebab lainnya yaitu rumitnya regulasi untuk dapat melakukan penanaman modal, khususnya modal asing. Rumitnya regulasi mengakibatkan iklim investasi yang kurang baik dan Penanaman Modal Asing (PMA) tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4.6.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan pada hasil estimasi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) didapatkan probabilitas sebesar $0,0115 < \alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 . Artinya bahwa secara parsial, variabel PMDN signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa tahun 2011 hingga tahun 2021. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki koefisien regresi sebesar 0,197791, yang berarti ketika PMDN meningkat sebesar Rp 1.000,- maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa sebesar 0.197791.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel PMDN menjadi faktor yang dominan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan hipotesis dugaan yang dituliskan sebelumnya bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah *et al.* (2020) dan Santi *et al.* (2021) memaparkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meilaniwati dan Tannia (2021) juga mendapatkan hasil Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *fixed effect model* (FEM) dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Artinya, apabila terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) mampu berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, hal ini dapat disebabkan karena meningkatnya PAD menjadikan kinerja pemerintah daerah lebih baik dalam menjalankan otonomi daerah sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Artinya, apabila terjadi peningkatan Dana Alokasi Umum (DAU) maka dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa. DAU kurang dapat berkontribusi secara maksimal dalam pengeluaran pemerintah daerah dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan Dana Alokasi Umum (DAU) tidak dapat berpengaruh secara langsung, melainkan memerlukan waktu agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) yang diberikan oleh pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah tidak spesifik sehingga dapat menyebabkan alokasi dana yang tidak tepat sasaran dan mengakibatkan Dana Alokasi Umum (DAU) kurang mampu berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Artinya, Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena PMA tidak dapat langsung berpengaruh dalam jangka pendek. PMA dapat mempengaruhi dalam jangka panjang, sehingga memerlukan waktu agar dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sulitnya regulasi juga dapat menjadi kendala yang membuat investor asing tidak tertarik untuk berinvestasi di dalam negeri, tepatnya pada 6 Provinsi di Pulau Jawa.

Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Artinya, apabila terjadi peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa. Meningkatnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mampu berkontribusi dalam pembangunan daerah, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah 6 Provinsi tersebut. Dalam penelitian ini variabel PMDN menjadi faktor yang dominan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi 6 provinsi di Pulau Jawa, karena memiliki hasil analisis dengan nilai koefisien yang paling besar dibanding dengan variabel dependen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel PAD dan PMDN memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Pemerintah daerah 6 Provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten diharapkan dapat lebih mengoptimalkan sumber daya PAD, sehingga PAD dapat memberi kontribusi yang lebih besar dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Selain itu,

pemerintah daerah dan swasta diharapkan dapat mempermudah perizinan dalam berinvestasi guna meningkatkan kontribusi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi, karena PMDN memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

2. Variabel DAU berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Pemerintah daerah 6 Provinsi di Pulau Jawa diharapkan dapat mengalokasikan DAU yang diberi oleh pemerintah pusat dengan tepat sasaran dengan mengoptimalkan untuk belanja modal dalam menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambahkan lag pada variabel DAU sehingga dapat melakukan analisis yang lebih tepat dan menghasilkan hasil terbaik.
3. Variabel PMA memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Harapannya, Pemerintah daerah 6 Provinsi di Pulau Jawa dapat melakukan pengawasan dan mempermudah regulasi perizinan untuk dapat melakukan penanaman modal, khususnya modal asing. Selain itu, pemerintah dan swasta diharapkan mampu bekerja sama dengan baik dalam jangka panjang serta mengoptimalkan kualitas sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk menarik investor melakukan penanaman modal. Hal ini bertujuan untuk dapat memperbaiki iklim investasi sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., Suhairi, S., & Yeni, N. S. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Badan Penanaman Modal serta Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 359.
- Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8.
- Astria, S. A. (2014). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 42–54.
- Astuti, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 11.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Tahun 2011-2014. Katalog Publikasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2014/12/18/c2f91eca1574fd26da1aa307/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-2011-2014.html>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Tahun 2015-2018. Katalog Publikasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/19/9b0370a7f5490439c8aa6642/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-2015-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Tahun 2016-2019. Katalog Publikasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/19/dfb954b94818bd93cd5a4ecd/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-2016-2019.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah) 2017-2019. <https://www.bps.go.id/indicator/52/288/2/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-per-kapita.html>

- Badan Pusat Statistik. (2021). Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$) 2019-2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/2/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Milyar Rupiah) 2019-2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/2/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.htm>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021. Berita Resmi Statistik, Jakarta. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- Boediono. (2012). *Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi Pertama*. Yogyakarta; BPFE
- Gunawan, I., & Suebah, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Serang. *Jurnal Manajemen Dan Retail* , 2(1), 54–76.
- Halim, Abdul. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasyim, Ali Ibrahim. (2016). *Ekonomi Makro Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145.
- Kurniawan, D., & Hayati, T. P. T. N. (2015). Penerapan Model Sollow-Swan Untuk Memacu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak. 30(1), 68–75.

- Mankiw, N. G. (2013). *Teori Makroekonomi Edisi 5 Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Meilaniwati, H., & Tannia, T. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) , Trade Openness (TO) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1), 89.
- Pramukti, Sherina Arum; Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Jumlah Penduduk Miskin, Luas Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- Republik Indonesia. (2004). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia. (2004). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan.
- Republik Indonesia. (2007). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *JEB 17 Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 303–316.
- Santi, A. L., Hardiani, H., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh Dana Perimbangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 1–10.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Persada.

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

Todaro, Michael and Smith, Stephen C. (2003). *Economic Development*. Pearson Education. Limited.

Todaro, M.P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi 9*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widarjono, A. (2019). *Statistika Terapan Dengan Excel dan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wiksuana, I. G. B., & Kusumawati, L. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Kabupaten Wilayah. *Manajemen Unud*, 7(5), 2592–2620.

Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 465–472.

Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687–698.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Provinsi	Tahun	PDRB	PAD	DAU	PMA	PMDN
DKI JAKARTA	2011	117672,92	17825986987	209909442	4824,1	9256,4
DKI JAKARTA	2012	123962,38	22040801448	275327857	4107,7	8540,1
DKI JAKARTA	2013	130060,31	26852192453	301182466	2591,1	5754,5
DKI JAKARTA	2014	136312,34	39559414993	85985282	4509,4	17811,5
DKI JAKARTA	2015	142913,61	33686176815	0	3619,4	15512,7
DKI JAKARTA	2016	149831,9	36888017588	0	3398,2	12216,9
DKI JAKARTA	2017	157636,6	43901488808	0	4595	47262,3
DKI JAKARTA	2018	165768,99	44570508024	0	4857,7	49097,4
DKI JAKARTA	2019	174812,51	45707400004	0	4123	62094,8
DKI JAKARTA	2020	170089,02	37414754711	0	3613,3	42954,7
DKI JAKARTA	2021	174941,72	51891120970	0	3330,6	54708,2
JAWA BARAT	2011	21976,53	8502643155	1181553108	3839,4	11194,3
JAWA BARAT	2012	23036	9982917415	1269960760	4210,7	11384
JAWA BARAT	2013	24118,31	12360109870	1472453011	7124,9	9006,1
JAWA BARAT	2014	24966,86	13037556434	1687686386	6562	18726,9
JAWA BARAT	2015	25845,5	16032856414	1303654355	5738,7	26272,9
JAWA BARAT	2016	26923,51	17042895114	1248112172	5470,9	30360,2
JAWA BARAT	2017	27970,92	18081123740	3011001477	5142,9	38390,6
JAWA BARAT	2018	29160,06	19642915448	3023552986	5573,5	42278,2
JAWA BARAT	2019	30413,37	21244266598	3212647404	5881	49284,2
JAWA BARAT	2020	30180,54	18521882178	3306552702	4793,7	51400,5
JAWA BARAT	2021	30907,59	25066632129	3108449500	5217,7	59948,5
JAWA TENGAH	2011	20053,8	5564233152	1276180223	175	2737,8
JAWA TENGAH	2012	20950,62	6629308010	1516892951	241,5	5797,1
JAWA TENGAH	2013	21844,87	8212800641	1670859369	464,3	12593,6

JAWA TENGAH	2014	22819,16	8347874665	1803931189	463,4	13601,6
JAWA TENGAH	2015	23887,06	10904825813	1629429283	850,4	15410,7
JAWA TENGAH	2016	24959,49	11541029720	1859907223	1030,8	24070,4
JAWA TENGAH	2017	26088,91	12547513389	3652586431	2372,5	19866
JAWA TENGAH	2018	27285,25	13711836038	3652586431	2372,7	27474,9
JAWA TENGAH	2019	28695,92	14437914236	3784512513	2723,2	18654,7
JAWA TENGAH	2020	26483,68	13668282279	3830691947	1363,6	30606,1
JAWA TENGAH	2021	27144,18	14975030288	3546565978	1465,9	31311,2
DI YOGYAKARTA	2011	19387,45	867112885	620812328	2,4	1,6
DI YOGYAKARTA	2012	20183,88	1004063126	757056696	84,9	334
DI YOGYAKARTA	2013	21037,7	1216102750	828334768	29,6	283,8
DI YOGYAKARTA	2014	21867,9	1233738562	899923550	64,9	703,9
DI YOGYAKARTA	2015	22688,36	1593110770	920544722	89,1	362,4
DI YOGYAKARTA	2016	23565,68	1673749196	940835434	19,6	948,6
DI YOGYAKARTA	2017	24533,8	1851977303	1314372147	36,5	294,6
DI YOGYAKARTA	2018	25776,31	2041096405	1314262108	81,3	6131,7
DI YOGYAKARTA	2019	27008,68	2082795335	1351102020	14,6	6298,8
DI YOGYAKARTA	2020	27754,47	1876706829	1359606514	9,7	2683,4
DI YOGYAKARTA	2021	28918,82	1849837900	1265379234	21,8	2761,3
JAWA TIMUR	2011	27864,26	8898616683	1347501699	1312	9687,5

JAWA TIMUR	2012	29508,4	9725627569	1491561136	2298,8	21520,3
JAWA TIMUR	2013	31092,04	11596376615	1632648287	3396,3	34848,9
JAWA TIMUR	2014	32703,39	12503564802	728490012	1802,5	38132
JAWA TIMUR	2015	34271,81	15402647675	1587261707	2593,4	35489,8
JAWA TIMUR	2016	35970,78	15817795025	1672878372	1941	46331,6
JAWA TIMUR	2017	37724,29	17324177665	3803428371	1566,7	45044,5
JAWA TIMUR	2018	39579,95	18531062021	3813411928	1333,4	33333,1
JAWA TIMUR	2019	41512,2	19327125485	3998431715	866,3	45452,7
JAWA TIMUR	2020	39686,19	17953528940	4072075656	1575,5	55660,6
JAWA TIMUR	2021	40821,89	16277054125	3771146596	1849,2	52552,2
BANTEN	2011	26548,94	2895569551	460383683	2171,7	4298,6
BANTEN	2012	27716,47	3395883044	530833378	2716,3	5117,5
BANTEN	2013	28910,66	4118551716	617081101	3720,2	4008,7
BANTEN	2014	29846,64	4675126000	728490012	2034,6	8081,3
BANTEN	2015	30813,03	4972737619	640981003	2542	10709,9
BANTEN	2016	31781,56	5463156734	693738580	2912,1	12426,3
BANTEN	2017	32947,6	5756371374	1059320237	3047,5	15141,9
BANTEN	2018	34183,75	6329138234	1072903468	2827,3	18637,6
BANTEN	2019	35913,9	7022309916	1140003353	1868,2	20708,4
BANTEN	2020	37165,16	5906535161	1159302397	2143,6	31145,7
BANTEN	2021	38217,8	7246729224	1105866293	2190	25989,5

Lampiran 2

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 03/01/23 Time: 22:05

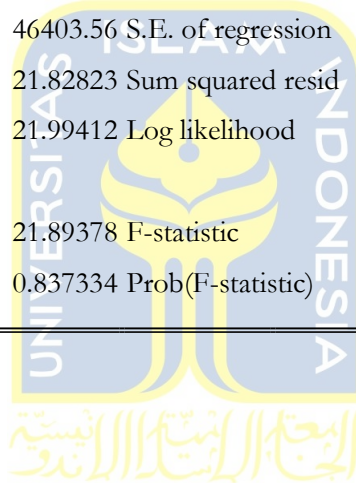
Sample: 2011 2021

Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD	3.81E-06	2.18E-07	17.45808	0.0000
DAU	-1.14E-05	1.75E-06	-6.505157	0.0000
PMA	-3.615654	1.001862	-3.608935	0.0006
PMDN	-0.385216	0.157023	-2.453253	0.0170
C	29824.00	3645.136	8.181863	0.0000
Root MSE	12325.45	R-squared		0.928364
Mean dependent var	48745.73	Adjusted R-squared		0.923666
S.D. dependent var	46403.56	S.E. of regression		12820.64
Akaike info criterion	21.82823	Sum squared resid		1.00E+10
Schwarz criterion	21.99412	Log likelihood		-715.3317
Hannan-Quinn criter.	21.89378	F-statistic		197.6309
Durbin-Watson stat	0.837334	Prob(F-statistic)		0.000000



Lampiran 3

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 03/01/23 Time: 22:06

Sample: 2011 2021

Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD	1.22E-06	1.89E-07	6.457039	0.0000
DAU	-2.09E-06	8.06E-07	-2.593424	0.0121
PMA	-1.088059	0.796099	-1.366738	0.1772
PMDN	0.197791	0.075735	2.611611	0.0115
C	32925.74	2611.961	12.60575	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	4012.055	R-squared	0.992410
Mean dependent var	48745.73	Adjusted R-squared	0.991190
S.D. dependent var	46403.56	S.E. of regression	4355.569
Akaike info criterion	19.73503	Sum squared resid	1.06E+09
Schwarz criterion	20.06679	Log likelihood	-641.2558
Hannan-Quinn criter.	19.86612	F-statistic	813.5323
Durbin-Watson stat	1.030906	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4***Random Effect Model (REM)***

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/01/23 Time: 22:08

Sample: 2011 2021

Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD	3.06E-06	1.27E-07	24.15088	0.0000
DAU	-6.00E-06	7.42E-07	-8.082273	0.0000
PMA	-1.263009	0.585954	-2.155474	0.0351
PMDN	-0.267202	0.065237	-4.095880	0.0001
C	23545.19	2240.258	10.51004	0.0000

Effects Specification

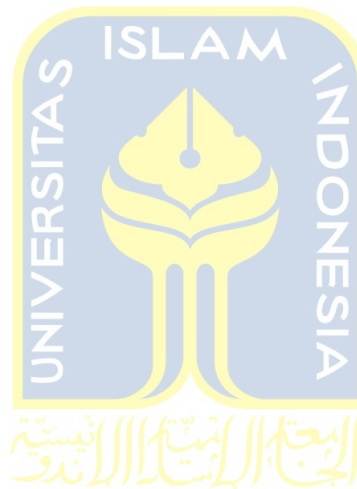
	S.D.	Rho
Cross-section random	3024.816	0.3254
Idiosyncratic random	4355.569	0.6746

Weighted Statistics

Root MSE	9229.096	R-squared	0.786830
Mean dependent var	19412.77	Adjusted R-squared	0.772852
S.D. dependent var	20142.43	S.E. of regression	9599.890
Sum squared resid	5.62E+09	F-statistic	56.28928
Durbin-Watson stat	0.835801	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.874738	Mean dependent var	48745.73
Sum squared resid	1.75E+10	Durbin-Watson stat	0.267997



Lampiran 5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	94.503519	(5,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	148.151811	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 03/05/23 Time: 14:22

Sample: 2011 2021

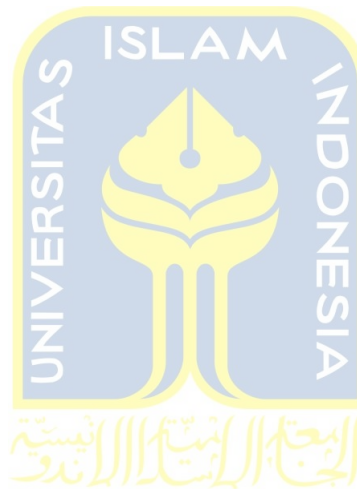
Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29824.00	3645.136	8.181863	0.0000
PAD	3.81E-06	2.18E-07	17.45808	0.0000
DAU	-1.14E-05	1.75E-06	-6.505157	0.0000
PMA	-3.615654	1.001862	-3.608935	0.0006
PMDN	-0.385216	0.157023	-2.453253	0.0170
Root MSE	12325.45	R-squared		0.928364
Mean dependent var	48745.73	Adjusted R-squared		0.923666
S.D. dependent var	46403.56	S.E. of regression		12820.64
Akaike info criterion	21.82823	Sum squared resid		1.00E+10

Schwarz criterion	21.99412	Log likelihood	-715.3317
Hannan-Quinn criter.	21.89378	F-statistic	197.6309
Durbin-Watson stat	0.837334	Prob(F-statistic)	0.000000



Lampiran 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	239.327934	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PAD	0.000001	0.000003	0.000000	0.0000
DAU	-0.000002	-0.000006	0.000000	0.0000
PMA	-1.088059	-1.263009	0.290431	0.7455
PMDN	0.197791	-0.267202	0.001480	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 03/06/23 Time: 09:48

Sample: 2011 2021

Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

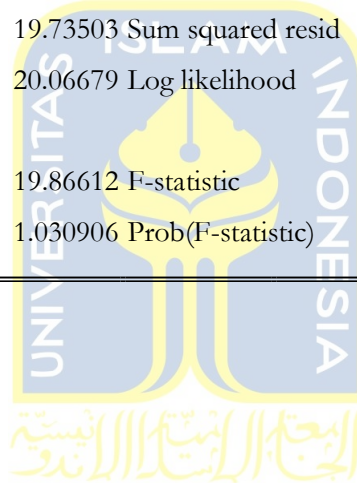
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32925.74	2611.961	12.60575	0.0000

PAD	1.22E-06	1.89E-07	6.457039	0.0000
DAU	-2.09E-06	8.06E-07	-2.593424	0.0121
PMA	-1.088059	0.796099	-1.366738	0.1772
PMDN	0.197791	0.075735	2.611611	0.0115

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	4012.055	R-squared	0.992410
Mean dependent var	48745.73	Adjusted R-squared	0.991190
S.D. dependent var	46403.56	S.E. of regression	4355.569
Akaike info criterion	19.73503	Sum squared resid	1.06E+09
Schwarz criterion	20.06679	Log likelihood	-641.2558
Hannan-Quinn criter.	19.86612	F-statistic	813.5323
Durbin-Watson stat	1.030906	Prob(F-statistic)	0.000000



Lampiran 7

Cross-section Fixed Effect

No	Provinsi	Effect	Perhitungan Nilai Intersep	Hasil
1	DKI JAKARTA	70728,72	$32925,74 + 70728,72$	103654,46
2	JAWA BARAT	-21827,6	$32925,74 - 21827,6$	11098,14
3	JAWA TENGAH	-18671,45	$32925,74 - 18671,45$	14254,29
4	DI YOGYAKARTA	-9.090,711	$32925,74 - 9090,711$	23835,029
5	JAWA TIMUR	-15713,64	$32925,74 - 15713,64$	17212,1
6	BANTEN	-5.425,328	$32925,74 - 5425,328$	27500,412

Lampiran 8

Tahun	<i>Period Effect</i>
2011	-5.314,069
2012	-4.239,634
2013	-3.680,891
2014	-5.633,561
2015	-4.193,554
2016	-3.085,100
2017	2.847,888
2018	4.270,138
2019	6.360,020
2020	8.204,459
2021	4.464,304

